

Faktor fisik rumah dan karakteristik responden dengan kejadian tuberkulosis paru BTA positif di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi tahun 2007

Tuti Pramurtiwati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342463&lokasi=lokal>

Abstrak

Jumlah penderita TB Paru BTA positif di Kecamatan Mustika Jaya pada tahun 2006 sebesar 19.2% melebihi positif rate 10% dari tersangka TB sehingga risiko tertular cukup tinggi di mana satu orang dengan BTA positif dapat menularkan 10 - 15 orang setiap tahun.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor fisik rumah dan karakteristik responden dengan kejadian tuberkulosis Paru BTA positif. Desain penelitian menggunakan kasus kontrol. Kasus adalah penduduk berusia > 15 tahun pada tahun 2006 dan pada bulan Januari sampai April 2007 yang diperiksa sputumnya dengan hasil BTA positif sedangkan kontrol adalah tetangga kasus yang berusia > 15 tahun yang tidak dalam keadaan sakit dan diperiksa sputumnya dengan hasil BTA negatif. Jumlah kasus 78 dan kontrol 78 pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Analisa data deskripsi dengan distribusi frekuensi, analisa hubungan dengan uji chi kuadrat dan multivariat dengan regresi logistik model prediksi. Faktor fisik rumah yang bermakna berhubungan dengan kejadian TB adalah ventilasi rumah. Faktor karakteristik responden yang berhubungan adalah 1 Jenis kelamin (2,764, 1435 - 5,327) dan status gizi (3.136, 1,496-6,579) Faktor risiko yang paling berhubungan dengan kejadian TB Paru BTA positif adalah status gizi (3,495, 1,543-7,917), Jenis kelamin (2,724, 1,304-5,691) dan faktor risiko yang paling dominan hubungannya dengan kejadian TB Paru BTA positif adalah status gizi.

Kesimpulan penelitian ini adalah Keadaan fisik rumah di wilayah kecamatan Muslika Jaya hampir sama atau homogen dan yang bermakna berhubungan dengan TB Paru adalah ventilasi rumah dan dengan gizi yang jelek maka mempunyai risiko lebih besar menderita TB Paru BTA positif dibandingkan dengan penduduk yang mempunyai gizi baik.

Berdasarkan hasil ini disarankan. Pemerintah Kota Bekasi memberikan bantuan dana stimulan sebagai modal untuk menciptakan keluarga mandiri khususnya keluarga miskin, dan Dinas Kesehatan Kota Bekasi secara periodik memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang rumah yang sehat dan asupan gizi seimbang.

.....

Total amount of TB Lung BTA positive patient in Mustikajaya sub-district year 2006 as much as 19,2% more than positive rate is 10% from TB suspect. Therefore, contagion risk is quite high where one person with BTA positive could infect 10 - 15 people per year.

This research purpose is to recognize house physical factor and respondent characteristic with TB Lung BTA positive cases. Research design is using case control. Case is residence age of > 15 years old in 2006 until April 2007 that examined before with BTA positive result. While control is case neighbor age of > 15 years old with healthy condition that examined before with BTA negative result. Total cases are 78 and control 78. Data obtained from interview and observation.

Analysis of data description is frequency distribution, relation analysis with chi-square test, and multivariate with logistic regression model. Prediction of house physical factor that significantly related with TB cases is

house ventilation. Respondent characteristic factor that related are gender (2.764, 1.435 - 5.327) and nutrition status (5.136, 1.496 - 6.579). The most related factor with TB Lungs BTA positive cases are nutrition status (3.495, 1.543 - 7.917), gender (2.724, 1.304 - 5.691) and the most dominant related risk factor with TB Lungs BTA positive is nutrition Status.

Research conclusion is house physical environment in Mustikajaya sub-district are almost the same/homogeny and related significantly with TB Lungs are house ventilation and with bad nutrition so has higher risk to infected by TB Lungs BTA positive compared to residence who has good nutrition.

Based on this result is suggested to government of Bekasi city to give stimulant fund assistance as assets to create autonomous family especially poor family. Moreover, Health agency of Bekasi city periodically give counseling to public toward healthy housing and balanced nutrition input.